

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL,
KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN PROFITABILITAS
TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN
SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
PERIODE 2020-2023**

SKRIPSI

OLEH :

**DENDRY PERDANA PUTRA
178330302**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 16/12/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repositorv.uma.ac.id)16/12/24

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL,
KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN PROFITABILITAS
TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN
SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
PERIODE 2020-2023**

SKRIPSI

OLEH :

**DENDRY PERDANA PUTRA
178330302**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 16/12/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL,
KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN PROFITABILITAS
TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN
SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
PERIODE 2020-2023**

SKRIPSI

OLEH :

**DENDRY PERDANA PUTRA
178330302**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 16/12/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi: Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Periode 2020-2023

Nama: Dendry Perdana Putra

Npm: 178330302

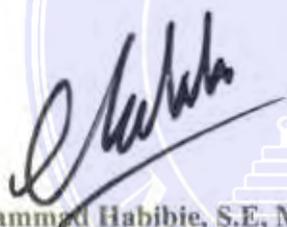
Program Studi: Akuntansi

Fakultas: Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh

Komisi Pembimbing

Pemanding


Muhammad Habibie, S.E, M.Ak


Thezar Fiqih Hidayat Hasibuan, S.E, M.Si

Mengetahui


Ahmad Rafiki, BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis


Rana Fathinah Ananda., S.E, M.Si

Kapropi Akuntansi

Tanggal Lulus: 11 September 2024

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

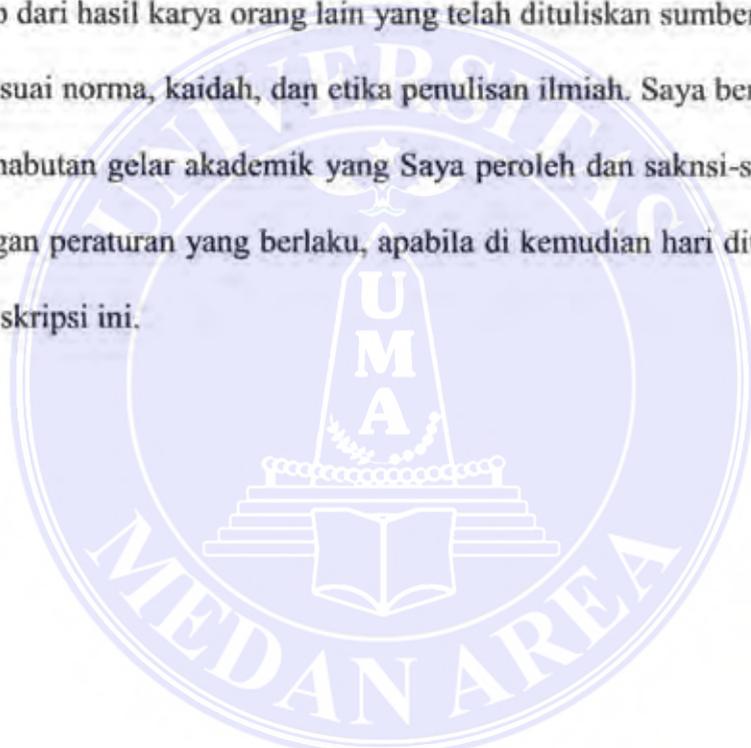
Document Accepted 16/12/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)16/12/24

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini Saya menyatakan bahwa skripsi yang “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Periode 2020-2023” yang Saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis Saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang Saya kutip dari hasil karya orang lain yang telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan sesuai norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi penabutan gelar akademik yang Saya peroleh dan saksi-saksi pencabutan gelar dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat di skripsi ini.



Medan, Agustus 2024



Dendry Perdana Putra
178330302

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 16/12/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, Saya yang bertanda
tangan dibawah ini

Nama: Dendry Perdana Putra

Npm: 178330302

Program Studi: Akuntansi

Jenis Karya: Tugas Akhir

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah Saya yang "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Periode 2020-2023" beserta perangkat yang ad ajika diperlukan. Atas Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), mencantumkan nama Saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian Saya buat pernyataan ini dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan

Pada tanggal: Agustus 2024

Yang menyatakan:

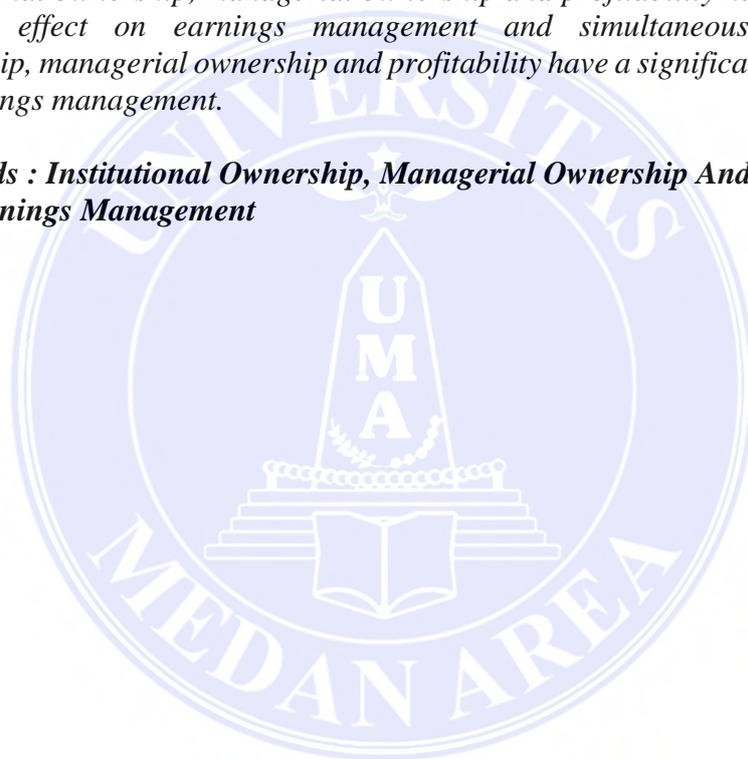


Dendry Perdana Pura
178330302

ABSTRACT

This research was conducted to determine the influence of institutional ownership, managerial ownership and profitability on earnings management. Based on the research hypothesis that has been determined, it is known that institutional ownership, managerial ownership and profitability have a positive and significant effect on earnings management. Type of quantitative research with a causal associative approach. The total population was 64 companies in the food and beverage sub-sector with a purposive sampling technique of 14 companies over a period of 4 years with a total of 56 data. The fund processing technique uses multiple linear regression analysis. The research results show that partially institutional ownership, managerial ownership and profitability have a significant positive effect on earnings management and simultaneously institutional ownership, managerial ownership and profitability have a significant positive effect on earnings management.

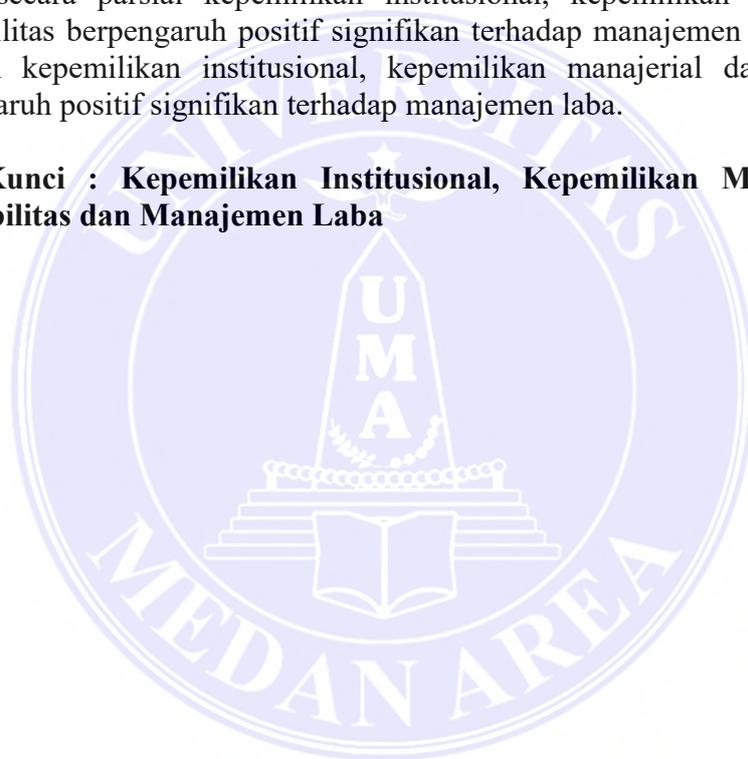
Keywords : Institutional Ownership, Managerial Ownership And Profitability dan Earnings Management



ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan profitabilitas terhadap manajemen laba. Berdasarkan hipotesis penelitian yang telah ditentukan, diketahui bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Jumlah populasi sebanyak 64 perusahaan sub sektor makanan dan minuman dengan teknik sampling *purposive sampling* sebanyak 14 perusahaan dalam kurun waktu 4 tahun dengan jumlah data 56 data. Teknik olah data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba dan secara simultan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Kata Kunci : Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Profitabilitas dan Manajemen Laba



RIWAYAT HIDUP



Nama	Dendry Perdana Putra
Npm	178330302
Tempat, Tanggal Lahir	
Nama Orang Tua	
Ayah	Muhammad Nurdin
Ibu	Sri Mulyati
Riwayat Pendidikan	
SMP	SMP Negeri 1 Tanjung Morawa
SMA	SMA Negeri 15 Medan
Riwayat Studi di UMA	-
Pengalaman Pekerjaan	Pekerja Lepas
No. Hp/WhatsApp	0812-6751-2716
E-mail	dendryperdana99@gmail.com

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Tuhan yang telah melimpahkan segala rahmat dan nikmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal ini dengan baik. Adapun judul dari penelitian ini adalah **“Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Periode 2020-2023”**. Tujuan dari penulisan proposal ini adalah sebagai salah satu syarat untuk dapat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Medan Area. Selama proses penyusunan proposal ini, penulis mendapat bimbingan, arahan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dadan Ramdan, M.Eng, M, Sc, selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA (Hons), MMgt, P.hD, CIMA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
3. Ibu Rana Fathinah Ananda, S.E., M.Si, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Medan Area.
4. Bapak Muhammad Habibie S.E, M.Ak, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan sehingga proposal ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Thezar Fiqih Hidayat Hasibuan, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai

ketentuan penulisan sehingga proposal ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.

6. Ibu Shabrina Tri Asti Nasution, S.E., M.Si. selaku sekretaris yang telah memberikan masukan dan saran sehingga proposal ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Kepada seluruh dosen Universitas Medan Area yang telah memberikan banyak informasi dan ilmu bagi saya.
8. Kepada kedua orang tuaku yaitu Bapak Muhammad Nurdin dan Ibu Sri Mulyati yang selalu memberikan doa dan dukungannya.
9. Kepada teman seperjuangan yang selalu mendukung dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, segala bantuan yang di berikan dari berbagai pihak mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah, semoga ilmu yang diperoleh dapat disumbangkan kepada agama, nusa dan bangsa. Amin.

Medan, 05 Juni 2024
Peneliti



Dendry Perdana Putra
NIM. 178330302

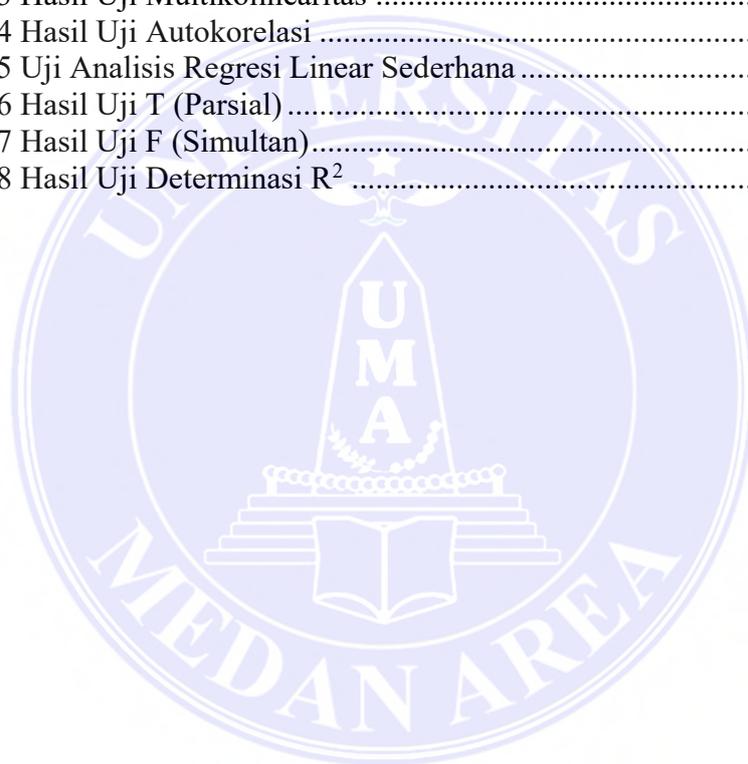
DAFTAR ISI

ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Pertanyaan Penelitian	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Teori Keagenan	10
2.2 Manajemen Laba	12
2.2.1 Pengertian Manajemen Laba.....	12
2.2.2 Motivasi Manajemen Laba.....	12
2.2.3 Teknik Manajemen Laba.....	14
2.2.4 Indikator Manajemen Laba	14
2.3 Kepemilikan Institusional.....	15
2.3.1 Pengertian Kepemilikan Institusional	15
2.3.1 Indikator Kepemilikan Institusional.....	16
2.4 Kepemilikan Manajerial	16
2.4.1 Pengertian Kepemilikan Manajerial.....	16
2.4.2 Indikator Kepemilikan Manajerial	18
2.5 Profitabilitas	18
2.5.1 Pengertian Profitabilitas	18
2.5.2 Indikator Profitabilitas	19
2.6 Penelitian Terdahulu.....	20
Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba	21
2.7 Kerangka Konseptual	23
2.8 Hipotesis	23
2.8.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba....	23
2.8.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba.....	25
2.8.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba	25
2.8.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba	27

BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Jenis Penelitian	29
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	29
3.3 Definisi Operasional Variabel	30
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	30
3.4.1 Populasi	30
3.4.2 Sampel	31
3.5 Metode Pengumpulan Data	32
3.6 Metode Analisis Data	32
3.6.1 Uji Asumsi Klasik	32
3.7 Regresi Linier Berganda	35
3.8 Uji Hipotesis	36
3.8.1 Pengujian Terhadap Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)....	36
3.8.2 Pengujian Dengan Koefisien Regresi Parsial (Uji t).....	36
3.8.3 Koefisien Determinasi (R^2)	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Hasil Penelitian.....	38
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	38
4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif	40
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik	42
4.3.1 Hasil Uji Normalitas	42
4.3.2 Hasil Uji Multikolinearitas.....	44
4.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	44
4.3.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	46
4.4 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	47
4.5 Hasil Uji Hipotesis	48
4.5.1 Hasil Uji t (Parsial)	48
4.5.2 Hasil Uji f (Simultan).....	50
4.5.3 Hasil Uji Determinasi (R^2).....	51
4.6 Pembahasan	51
4.6.1 Pengaruh Saham Institusional terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman.....	51
4.6.2 Pengaruh Saham Manajerial terhadap terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman	53
4.6.3 Pengaruh <i>Return on Assets</i> terhadap terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman.....	54
4.6.4 Pengaruh <i>Return on Assets</i> terhadap terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman.....	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	57
5.1 Kesimpulan.....	57
5.2 Saran	57

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terindikasi Manajemen Laba	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	30
Tabel 3.2 Defenisi Operasional Variabel	31
Tabel 3.3 Kriteria Pemilihan Sampel	32
Tabel 3.4 Jumlah Sampel Penelitian	34
Tabel 4.1 Tabulasi Data SPSS	40
Tabel 4.2 Uji Komogorov Smirnov	43
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	45
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi	47
Tabel 4.5 Uji Analisis Regresi Linear Sederhana	48
Tabel 4.6 Hasil Uji T (Parsial)	50
Tabel 4.7 Hasil Uji F (Simultan).....	51
Tabel 4.8 Hasil Uji Determinasi R ²	52



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	23
Gambar 4.1 Hasil Uji Histogram	44
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas P-Plot	44
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	46



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabulasi Data Penelitian.....	62
Lampiran 2. Hasil Olahan SPSS	67
Lampiran 3 Surat Balasan Izin Penelitian.....	71



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manajemen laba merupakan masalah keagenan yang seringkali dipicu oleh adanya pemisahan peran atau perbedaan kepentingan antara pemilik, (pemegang saham) dengan pengelola (manajemen) perusahaan. Dalam prakteknya, perusahaan menginginkan laba yang besar sehingga para investor akan tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Tetapi tidak semua perusahaan melaporkan tingkat laba sebenarnya sehingga para investor dan pemegang saham tidak mendapatkan informasi yang sebenar-benarnya (Sari, 2018). Manajemen laba menimbulkan dampak persoalan keagenan yaitu adanya ketidakselarasan kepentingan antar pemilik dan manajemen (Naftalia & Marsono, 2018). Manajemen laba bisa diartikan sebagai metode yang dipilih oleh pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangannya dimana usaha manajer untuk meningkatkan atau menurunkan laba sesuai kebutuhan perusahaan, tetapi dalam jangka panjang hal ini akan berdampak buruk bagi perusahaan (Dilla, 2020).

Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan yang bisa memberikan informasi mengenai keuntungan ekonomis (*economic advantage*) yang sesungguhnya tidak dialami perusahaan, yang dalam jangka panjang tindakan tersebut bisa merugikan perusahaan, (Naftalia & Marsono, 2018). Investor institusional dianggap memiliki kemampuan untuk memonitor tindakan manajemen lebih baik dibandingkan dengan investor individual. Investor

institusional terbagi atas dua pendapat mengenai investor yaitu investor institusional sebagai pemilik sementara dan sebagai investor yang berpengalaman. Pendapat yang pertama, investor institusional sebagai pemilik sementara lebih memfokuskan pada laba sekarang yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Jika perubahan laba tidak menguntungkan investor, maka investor dapat melikuidasi sahamnya.

Sejalan dengan manajemen laba, terdapat beberapa komponen dalam perusahaan yang melakukan pengawasan dan pengendalian secara internal agar kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan visi dan misi perusahaan. Kepemilikan saham institusional dan manajerial merupakan salah satu dari beberapa komponen perusahaan yang melakukan pengawasan tersebut (Sari, 2018). Menurut Dilla (2020), pada umumnya kepemilikan saham institusional dan manajerial memiliki saham dengan jumlah yang besar, sehingga jika mereka melikuidasi sahamnya akan mempengaruhi nilai saham secara keseluruhan dan pendapat kedua memandang investor institusional dan manajerial sebagai investor yang berpengalaman (*sophisticated*). Berdasarkan teori tersebut, investor lebih terfokus pada laba masa datang yang relatif lebih besar dari laba sekarang. Investor institusional dan manajerial akan melakukan monitoring secara efektif dan tidak akan mudah diperdaya dengan tindakan manipulasi yang dilakukan. Hal tersebut juga sejalan dengan teori menurut Aprina & Khairunnisa (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional dan manajerial dapat melakukan pengawasan terkait kinerja perusahaan dan dapat mengurangi tindakan manipulasi data yang dilakukan oleh stakeholder perusahaan.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dapat menjadi sarana manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba, dimana menurut Dilla (2020), menyatakan bahwa profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan praktik manajemen laba dengan tujuan tertentu, seperti kita manajemen menurunkan laba maka memiliki tujuan untuk keperluan fiskal perpajakan dan jika manajemen meningkatkan laba, maka memiliki tujuan untuk keperluan akuntansi dalam memikat investor. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Terdapat beberapa perusahaan yang terindikasi melakukan praktik manajemen laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman selama periode 2020-2023 yakni sebagai berikut :

Tabel 1.1
Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terindikasi Manajemen Laba periode 2020-2023

Nama Perusahaan	Tahun	Manajemen Laba (Y)			Manajemen Laba (Y)
		TAC it	TA it-1	NDA	
UNVR	2020	1,070,970	20,122,392	0.108462245	0.49
	2021	688,868	20,326,869	0.113533123	0.30
	2022	1,307,387	20,649,371	0.103726198	0.61
	2023	2,185,290	20,534,632	0.104509181	1.02
GOOD	2020	215,606,155,564	4,393,810,380,883	0.106824674	0.46
	2021	66,174,236,730	4,212,408,305,683	0.134940503	0.12
	2022	684,935,223,902	5,063,067,672,414	0.139251570	0.97
	2023	253,674,799,263	6,570,969,641,033	0.099141285	0.39
AISA	2020	381,607	1,838,203	0.087740461	2.37
	2021	1,601,786	1,816,406	0.094701196	9.31
	2022	1,265,415	1,868,966	0.128589830	5.27

	2023	75,497	2,011,557	0.100120211	0.37
MYOR	2020	1,345,474,891,409	24,492,944,685,132	0.035402921	1.55
	2021	1,283,813,756,473	24,202,514,511,000	0.039264691	1.35
	2022	3,155,619,251,095	24,601,222,114,120	0.050950967	2.52
	2023	2,242,939,433,803	19,424,000,120,547	0.067123358	1.72

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2024)

Berdasarkan tabel 1.1, diketahui pada PT. Unilever Tbk (UNVR) pada tahun 2020 praktik manajemen laba sebesar 0,49% dan mengalami peningkatan signifikan menjadi sebesar 1,02% pada tahun 2023, pada PT. Garuda Food Putra Putri Tbk (GOOD) pada tahun 2020 mengalami fluktuasi yakni sebesar 0,46% pada tahun 2020 dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan signifikan sebesar 0,97% dan pada tahun 2023 turun sebesar 0,39%. Pada PT FKS Food Sejahtera Tbk (AISA) pada tahun 2020 sebesar 2,37% dan pada tahun selanjutnya mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebesar 9,31%, tahun 2022 sebesar 5,27% dan pada akhir tahun 2023 mengalami penurunan menjadi sebesar 0,37%. Kemudian, pada PT Mayora Indah Tbk (MYOR) pada tahun 2020 sebesar 0,37% mengalami peningkatan menjadi sebesar 1,72% pada tahun 2023. Pada data diatas, diketahui bahwa masih terdapat beberapa nilai rasio manajemen laba yang mengalami kenaikan sehingga perusahaan tersebut dapat terindikasi melakukan praktik manajemen laba dengan tujuan tertentu. Berdasarkan peningkatan data praktik manajemen laba tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen laba yang dilakukan dapat dipengaruhi beberapa faktor keuangan seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan profitabilitas perusahaan.

Terdapat *research gap* dari Wahyono (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, namun

menurut Sihwahjoeni (2020) menemukan bahwa terdapat hubungan antara konsentrasi kepemilikan institusional terhadap manajemen laba. Kepemilikan manajerial berhasil menjadi mekanisme untuk mengurangi masalah keagenan dari manajer dengan menyelaraskan kepentingan-kepentingan manajer dengan pemegang saham. Kepentingan manajer dengan pemegang saham eksternal dapat disatukan jika kepemilikan saham oleh manajer diperbesar sehingga manajer tidak akan memanipulasi laba untuk kepentingannya. Menurut Wahyono (2017) menemukan adanya hubungan negatif signifikan antara kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2017) dan Karuniasih (2018), menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba karena adanya keinginan manajemen untuk memperoleh manfaat sebesar-besarnya untuk kepentingan manajemen sendiri.

Menurut Herni dan Susanto (2018) mengemukakan bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik dan pengawasan berjalan dengan baik, sedangkan dengan tingkat profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa kinerja perusahaan kurang baik dan kinerja manajemen tampak buruk di mata *principal*. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba (Dilla, 2020). Kreditur dan investor akan selalu memantau rasio profitabilitas suatu perusahaan sebelum mengambil keputusan. Profitabilitas yang tinggi menggambarkan bahwa kinerja perusahaan yang baik, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa kinerja perusahaan mengalami penurunan. Profitabilitas yang rendah akan memicu

manajer untuk melakukan manajemen laba.

Menurut Dilla (2020) melakukan penelitian mengenai profitabilitas yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Artinya, semakin rendah tingkat profitabilitas yang dihasilkan, maka perusahaan cenderung melakukan manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh (Purnama, 2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan et al, 2020), menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Adanya perbedaan tersebut membuat penulis menjadi ingin meneliti kembali mengenai pengaruh dari profitabilitas terhadap manajemen laba.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* di atas, maka peneliti tertarik untuk mengembangkan penelitian kembali dengan judul **“Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sub sektor makanan dan minuman Periode 2020-2023”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah terkait praktik manajemen laba yang terus mengalami peningkatan setiap periodenya, seperti pada PT. Unilever Tbk (UNVR) pada tahun 2020 praktik manajemen laba sebesar 0,49% dan terus mengalami peningkatan signifikan menjadi sebesar 1,02% pada tahun 2023, pada PT. Garuda Food Putra Putri Tbk (GOOD) pada tahun 2020 mengalami fluktuasi yakni sebesar 0,46% pada tahun 2020 dan pada tahun 2022 mengalami

peningkatan signifikan sebesar 0,97% dan pada tahun 2023 turun sebesar 0,39%. Pada PT FKS Food Sejahtera Tbk (AISA) pada tahun 2020 sebesar 2,37% dan pada tahun selanjutnya mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebesar 9,31%, tahun 2022 sebesar 5,27% dan pada akhir tahun 2023 mengalami penurunan menjadi sebesar 0,37%. Kemudian, pada PT Mayora Indah Tbk (MYOR) pada tahun 2020 sebesar 0,37% mengalami peningkatan menjadi sebesar 1,72% pada tahun 2023. Pada data diatas, diketahui bahwa masih terdapat beberapa nilai rasio manajemen laba yang mengalami kenaikan sehingga perusahaan tersebut dapat terindikasi melakukan praktik manajemen laba dengan tujuan tertentu. Berdasarkan peningkatan data praktik manajemen laba tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen laba yang dilakukan dapat dipengaruhi beberapa faktor keuangan seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan profitabilitas perusahaan.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah kepemilikan institusional secara berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan sub sektor makanan dan minuman ?
2. Apakah kepemilikan manajerial secara berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan sub sektor makanan dan minuman ?
3. Apakah profitabilitas secara berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan sub sektor makanan dan minuman ?
4. Apakah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan profitabilitas

secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan sub sektor makanan dan minuman ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional secara parsial terhadap manajemen laba perusahaan sub sektor makanan dan minuman.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan secara parsial terhadap manajemen laba perusahaan sub sektor makanan dan minuman.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap manajemen laba perusahaan sub sektor makanan dan minuman.
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan profitabilitas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap manajemen laba perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya bidang akuntansi yang sehubungan dengan kepemilikan manajerial.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi tambahan pertimbangan pihak manajemen dalam melakukan manajemen laba yang terkait dengan kepemilikan manajerial.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan sekaligus referensi dalam melakukan penelitian terhadap masalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan profitabilitas terhadap manajemen laba.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan hubungan kontrak kerja antara prinsipal dan agen. Pihak prinsipal sebagai pemilik sekaligus investor mendelegasikan tugas kepada agen untuk bertindak sesuai keinginan prinsipal. Sulistyanto (2019) menyatakan pandangan teori keagenan dimana terdapat pemisahan antara pihak agen dan prinsipal yang mengakibatkan munculnya potensi konflik sehingga mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan. Demi tujuannya sendiri dan bukan untuk kepentingan prinsipal maka manajemen akan cenderung menyusun laporan. Maka oleh itu, untuk mensejajarkan perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak, diperlukan mekanisme pengendalian yaitu corporate governance. Sejalan dengan hal tersebut, mekanisme corporate governance juga merupakan sebuah konsep yang mampu memberi keyakinan kepada prinsipal sebagai pemilik sekaligus investor untuk menerima return atas modal yang mereka investasikan.

Agen merupakan pihak yang mendapat tanggung jawab secara moral dan profesional untuk menjalankan tujuan perusahaan sebaik mungkin demi optimalisasi laba dan kinerja perusahaan. Dalam kontrak kerja antara prinsipal dan agen tersebut dijelaskan tentang tanggung jawab secara moral dan profesional manajer atas dana yang diinvestasikan prinsipal serta sistem pembagian hasil berupa keuntungan dan resiko oleh prinsipal kepada agen yang telah disepakati bersama. Dengan perbedaan tersebut maka akan muncul konflik kepentingan antara

pengendali dan pemilik perusahaan yang menimbulkan biaya keagenan.

Seorang agen yang lebih mengerti tentang kondisi perusahaan dituntut secara wajib untuk memberikan informasi tentang aktifitas kinerja perusahaan yang dijalankan secara lengkap kepada pihak prinsipal. Namun, terkadang informasi yang disampaikan tidak sesuai dengan fakta yang ada dalam perusahaan. Hal itu dilakukan karena manajer berasumsi bahwa tanggung jawab besar yang diberikan kepada mereka harus mendapat imbalan yang besar juga. Di sisi lain, prinsipal sebagai pihak yang memberi wewenang tugas kepada agen memiliki keterbatasan dalam memiliki informasi akan kinerja agen dan perusahaan secara menyeluruh, dengan begitu maka tidak adanya kesinambungan informasi antara pihak agen dan prinsipal sehingga menimbulkan asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana suatu pihak memiliki informasi lebih banyak dari pihak yang lain, sehingga menyebabkan ketidakseimbangan informasi antara pihak penyedia yaitu manajemen dengan pihak pengguna informasi yaitu pemegang saham. Adanya asimetri informasi tersebut memungkinkan manajer perusahaan untuk melakukan tindakan manajemen laba dengan memanipulasi kinerja operasional dan ekonomi perusahaan. Manajer sebagai manusia akan bertindak opportunistik karena merupakan sifat dasar manusia, yaitu mengutamakan kepentingan pribadinya. Manajer akan memaksimalkan keuntungan pribadinya sendiri.

2.2 Manajemen Laba

2.2.1 Pengertian Manajemen Laba

Manajemen laba (*earnings management*) akan mempengaruhi informasi keuangan sesuai dengan keinginan orang yang melakukan pencatatan transaksi dan menyusun laporan keuangan tersebut dengan memutarbalikkan data komponen akrual dalam laporan keuangan (Darsono & Ashari, 2020). Komponen akrual tidak disertai dengan kas yang diterima atau dikeluarkan oleh perusahaan sehingga akan mudah untuk mempermainkan besar kecilnya komponen akrual. Ada dua perspektif penting yang dapat digunakan untuk menjelaskan mengapa manajemen laba dilakukan oleh manajer, yaitu perspektif informasi dan oportunistik.

Perspektif informasi merupakan pandangan yang menyarankan bahwa manajemen laba merupakan kebijakan manajerial untuk mengungkapkan harapan pribadi manajer tentang arus kas perusahaan dimasa depan. Upaya mempengaruhi informasi itu dilakukan dengan memanfaatkan kebebasan memilih, menggunakan dan mengubah metode dan prosedur akuntansi. Perspektif oportunistik merupakan pandangan yang menyatakan bahwa manajemen laba merupakan perilaku manajer untuk mengelabui investor dan memaksimalkan kesejahteraannya karena memiliki informasi lebih banyak dibandingkan pihak lain.

2.2.2 Motivasi Manajemen Laba

Menurut Watts dan Zimmerman (dalam Sulistyanto, 2019), manajer berperilaku oportunistik sejalan dengan pengelompokan tiga hipotesis utama dalam teori akuntansi positif (*positive accounting theory*) yang menjadi dasar pengembangan pengujian hipotesis untuk mendeteksi manajemen laba, yaitu:

1) *Bonus Plan Hypothesis*

Manajer perusahaan akan menggunakan metode akuntansi yang memaksimalkan laba (bonus yang tinggi). Seorang manajer perusahaan akan melakukan kenaikan laba saat ini dengan memilih metode akuntansi yang mampu menggeser laba dari masa depan ke masa kini, apabila perusahaan memiliki rencana pemberian bonus. Tindakan ini dilakukan karena manajer termotivasi untuk mendapatkan upah yang lebih tinggi untuk masa kini. Kontrak bonus disebut juga tingkat laba terendah untuk memperoleh bonus dan cap tingkat laba tertinggi.

2) *Debt Covenant Hypothesis*

Dalam konteks ini, manajer perusahaan mengatur labanya sehingga kewajiban pembayaran utang yang seharusnya jatuh tempo pada tahun tertentu dapat ditangguhkan untuk tahun berikutnya. Dan ini termasuk dalam konteks perjanjian hutang. Hal ini untuk menjaga reputasi mereka dalam pandangan pihak eksternal. Manajer perusahaan cenderung menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan pendapatan atau laba apabila perusahaan mempunyai rasio *debt to equity* cukup tinggi.

3) *Political Cost Hypothesis*

Dalam hipotesis ini dikatakan bahwa perusahaan besar cenderung menggunakan metode akuntansi yang dapat mengurangi laba periodiknya dibandingkan di perusahaan kecil. Hal tersebut sebagai akibat adanya regulasi dari pemerintah, misalnya dengan penetapan pajak berdasarkan laba

perusahaan. Kondisi inilah yang merangsang manajer untuk mengelola dan mengatur labanya agar pajak yang dibayarkannya tidak terlalu tinggi.

2.2.3 Teknik Manajemen Laba

Menurut Sulistyanto (2018) ada 4 (empat) cara yang digunakan manajer untuk melakukan manajemen laba yaitu:

- 1) Mengakui dan mencatat pendapatan lebih cepat satu periode atau lebih.

Upaya ini dilakukan manajer dengan mengakui dan mencatat pendapatan periode-periode yang akan datang atau pendapatan yang secara pasti belum dapat ditentukan kapan dapat terealisasi sebagai pendapatan periode berjalan.

- 2) Mencatat pendapatan palsu.

Upaya ini dilakukan manajer dengan mencatat pendapatan dari suatu transaksi yang sebenarnya tidak pernah terjadi sehingga pendapatan ini juga tidak akan pernah terealisasi sampai kapan pun.

- 3) Mengakui dan mencatat biaya lebih cepat dan lambat.

Upaya ini dapat dilakukan manajer dengan mengakui dan mencatat biaya periode-periode yang akan datang sebagai biaya periode berjalan.

- 4) Tidak mengungkapkan semua kewajiban.

Upaya ini dilakukan manajer dengan menyembunyikan seluruh atau sebagian kewajibannya sehingga kewajiban periode berjalan menjadi lebih kecil daripada kewajiban sesungguhnya.

2.2.4 Indikator Manajemen Laba

Menurut Sari (2018), proksi manajemen laba pada penelitian ini menggunakan model *Healy*. Model *healy* merupakan model yang digunakan

dengan melakukan estimasi akrual kelolaan, pada model ini diasumsikan akrual non kelolaan pada periode t diperkirakan 0. Estimasi kelolaan distandarisasi dengan total aset dengan maksud untuk mengantisipasi distorsi ukuran perusahaan. Pengukuran estimasi akrual kelolaan menggunakan model Healy menurut Sari (2018) adalah dengan menentukan nilai *discretionary accrual* yang merupakan indikator manajemen laba akrual dengan cara mengurangi total akrual dengan akrual *nondiscretionary accrual*, dengan formulasi:

$$DAit = \frac{TAit}{TAit - 1} - NDAit$$

Keterangan:

DA it = *Discretionary accrual* perusahaan i dalam periode t

TA it = Total aset perusahaan i pada periode t

TAit-1 = Total aset perusahaan i pada periode t-1 (sebelumnya)

NDAit = Laba bersih dibagi Total Aset pada periode t

2.3 Kepemilikan Institusional

2.3.1 Pengertian Kepemilikan Institusional

Menurut Tjager (2018) kepemilikan institusi adalah pihak-pihak dari institusi lain memiliki saham perusahaan, dimana pihak lain tersebut seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi dan perusahaan lain. Dengan adanya kepemilikan institusional maka akan memperkecil *agency cost* karena secara tidak langsung dapat mengawasi agen dan dapat mengurangi manajemen laba karena memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif (Dilla, 2020).

Semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin tinggi pula peningkatan pengawasan terhadap kinerja manajemen sehingga dapat menghindari perilaku yang merugikan prinsipal oleh pihak manajemen. Kepemilikan institusional yang lebih besar pada perusahaan berarti semakin tinggi pula kendali dari pihak eksternal kepada perusahaan. Dengan adanya kepemilikan saham oleh pihak manajer, maka posisi antara manajer dan pemegang saham akan sama dalam kepentingan peningkatan kinerja perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan serta mengurangi masalah keagenan karena manajer secara langsung ikut merasakan semua keuntungan ataupun kerugian dari manfaat keputusan yang mereka tentukan dan mereka secara langsung menjadi pemilik perusahaan melalui kepemilikan jumlah lembar saham mereka pada perusahaan.

2.3.1 Indikator Kepemilikan Institusional

Menurut Tjager (2018) kepemilikan institusional ialah kondisi dimana saham yang beredar pada perusahaan dimiliki oleh beberapa instansi seperti pemerintah, bank, dan instansi lainnya. Kepemilikan saham perusahaan oleh institusional perusahaan yang besar mampu meminimalisir terjadinya praktik manajemen laba kepemilikan institusional dalam penelitian ini diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Pihak Institusional}}{\text{Saham Yang Beredar}}$$

2.4 Kepemilikan Manajerial

2.4.1 Pengertian Kepemilikan Manajerial

Teori keagenan menyatakan bahwa salah satu mekanisme untuk memperkecil adanya konflik agensi dalam perusahaan adalah dengan

memaksimalkan jumlah kepemilikan manajerial. Manajemen akan merasakan dampak langsung atas setiap keputusan yang mereka ambil dengan menambah jumlah kepemilikan manajerial karena secara tidak langsung mereka akan menjadi pemilik dari perusahaan tersebut. Kepemilikan manajerial diartikan sebagai persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yang meliputi komisaris dan direksi yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Fahmi, 2018). Tujuan utama dari perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan yang dilakukan oleh pihak manajemen sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan. Apabila harga saham di suatu perusahaan meingkat, maka kesejahteraan pemegang saham juga akan meningkat.

Manajemen merupakan pengelola sekaligus pemilik perusahaan akan bertindak demi kepentingan perusahaan apabila saham diberikan kepada manajemen. Untuk itu, kepemilikan manajerial dipandang sebagai alat ukur untuk menyatukan kepentingan anatar manajemen dengan pemilik. Kepemilikan manajerial dapat diukur dengan menggunakan perbandingan persentase kepemilikan saham yang dimiliki direktur dan komisaris dengan jumlah saham yang beredar. Hal ini dapat menjadi sinyal positif dan dapat dijadikan sebagai suatu gambaran tentang masa depan perusahaan berdasarkan tingkat kepemilikan saham manajerial yang dihasilkan sesuai dengan konsep dari teori sinyal dan selain itu secara langsung dapat meningkatkan nilai perusahaan yang ditandai dengan semakin meningkatnya harga saham dan menurunkan tindakan praktik manajemen laba (Sari, 2018).

2.4.2 Indikator Kepemilikan Manajerial

Menurut Tjager (2018) kepemilikan manajerial ialah kondisi dimana manajer memiliki sejumlah lembar saham yang beredar pada perusahaan, Kepemilikan saham perusahaan oleh manajer perusahaan yang besar mampu meminimalisir terjadinya praktik manajemen laba kepemilikan manajerial dalam penelitian ini diukur dengan rumus :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Pihak Manajerial}}{\text{Saham Yang Beredar}}$$

2.5 Profitabilitas

2.5.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas menjadi indikator penting untuk mengukur apakah perusahaan telah efektif dan efisien dalam menggunakan sumber daya perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba, maka semakin efektif dan efisien manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan dalam jangka panjang, hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2018), profitabilitas merupakan alat ukur dari kinerja akhir perusahaan dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam memperoleh laba.

Profitabilitas yang tinggi, perusahaan akan dihadapkan kepada 2 (dua) pilihan kebijakan deviden antara lain, membayarkan dengan jumlah yang besar, namun konsekuensinya adalah laba yang ditahan kecil sehingga membutuhkan dana eksternal untuk ekspansi perusahaan atau dengan membayarkan deviden dengan jumlah yang kecil, sehingga mempunyai laba yang ditahan lebih banyak namun

menurunkan penilaian investor terhadap kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula pembayaran deviden. Profitabilitas menunjukkan hasil dari keuntungan yang di dapatkan oleh perusahaan dalam periode tertentu dimana laba suatu perusahaan yang berhubungan dengan semua penjualan, modal dan saham, dimana laba tersebut diukur dalam suatu indikasi dari penjualan perusahaan tersebut agar bisa mendapatkan keuntungan atau laba yang di dapatkan dari hasil penjualan aktiva.

Menurut Kasmir (2018) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Menurut Brigham (2018) profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisa profitabilitas ini. Ada beberapa rasio yang biasa digunakan dalam mengukur besarnya profitabilitas, dalam penelitian ini digunakan *Return on Asset (ROA)*. Rasio Profitabilitas dianggap sebagai alat yang paling valid untuk mengukur hasil pelaksanaan operasional perusahaan, karena rasio profitabilitas merupakan alat pembandingan pada berbagai alternatif investasi sesuai dengan tingkat resiko.

2.5.2 Indikator Profitabilitas

Indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas pada penelitian ini adalah *Return on Assets (ROA)*. *Return on Assets (ROA)* adalah kemampuan modal yang diinvestasikan dalam total aktiva untuk menghasilkan laba perusahaan (Kasmir, 2018). *Return on Asset (ROA)* dihitung berdasarkan perbandingan laba

bersih setelah pajak terhadap total aktiva yang dimiliki perusahaan. ROA merupakan rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengolah asetnya untuk menghasilkan laba selama satu periode. Adapun rumus dalam mencari perhitungan *Return On Assets* adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.6 Penelitian Terdahulu

Menurut Ghozali (2018), penelitian terdahulu adalah rangkuman referensi dari hasil penelitian yang dikumpulkan, analisis dan penelaahan dalam menarik kesimpulan dari hipotesa penelitian. Penelitian terdahulu dalam penelitian ini terkait variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas dan manajemen laba. Adapun penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Table 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variable Penelitian	Hasil Penelitian
1	Caithlin dan Mulyani (2023)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan manajerial dan institusional terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sub sektor makanan dan minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas (X_1) 2. Leverage (X_2) 3. Ukuran Perusahaan (X_3) 4. Kepemilikan Institusional (X_4) 5. Kepemilikan Manajerial (X_5) 6. Manajemen Laba (Y) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. 2. Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. 3. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. 4. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. 5. Kepemilikan

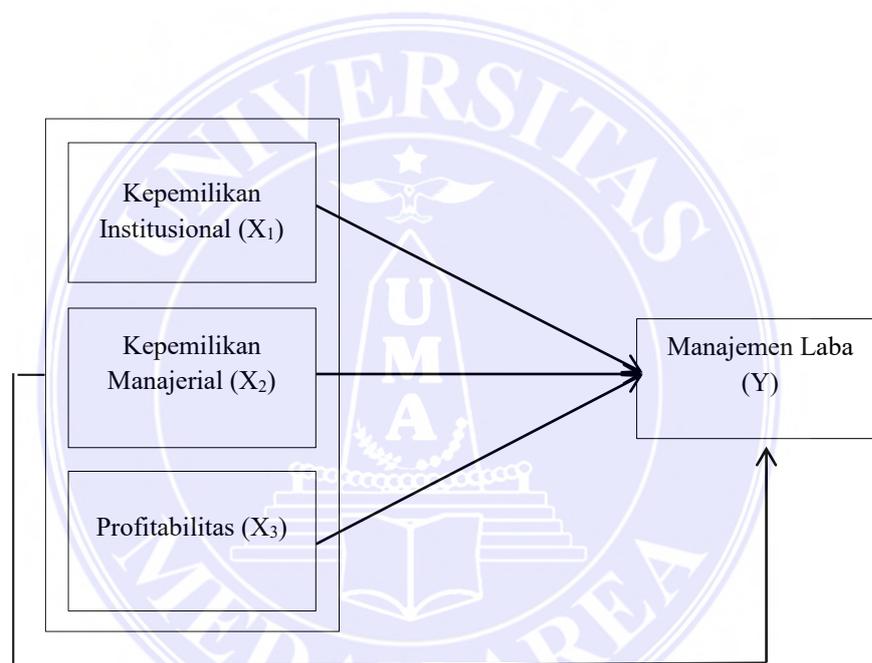
No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variable Penelitian	Hasil Penelitian
				institusional berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.
2	Lestari dan Advenda (2023)	Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan Institusional I (X_1), 2. Kepemilikan Manajerial (X_2) 3. Manajemen Laba (Y) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. 2. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. 3. Kepemilikan instusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.
3	Sarwedah, Astuti (2023)	Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas (X_1) 2. Kepemilikan Institusional I (X_2), 3. Kepemilikan Manajerial (X_3) 4. Manajemen Laba (Y) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. 2. Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. 3. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. 4. Kepemilikan instusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variable Penelitian	Hasil Penelitian
4	Tumangger, Elya (2023)	Pengaruh leverage, struktur modal, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI tahun 2020-2022	1. Leverage (X_1) 2. Struktur Modal (X_2) 3. Kepemilikan Institusional (X_3) 4. Kepemilikan Manajerial (X_4) 5. Manajemen Laba (Y)	1. Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. 2. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. 3. Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. 4. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. 5. Kepemilikan instusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.
5	Leonard, Agustin (2022)	Pengaruh leverage, struktur modal, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba pada perusahaan pertambangan di BEI tahun 2019-2021	1. Leverage (X_1) 2. Struktur Modal (X_2) 3. Kepemilikan Manajerial (X_3) 4. Manajemen Laba (Y)	1. Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. 2. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. 3. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. 4. Kepemilikan instusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Sumber : Data diolah peneliti (2024).

2.7 Kerangka Konseptual

Menurut Ghozali (2018), kerangka konseptual adalah merupakan suatu bentuk kerangka berfikir yang dapat digunakan sebagai pendekatan dalam memecahkan masalah. Biasanya kerangka konseptual menggunakan pendekatan ilmiah dan memperlihatkan hubungan antar variabel dalam proses analisis. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.8 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas suatu fenomena penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang berisikan tentang fakta melalui data-data yang telah diolah dan ditarik menjadi sebuah kesimpulan jawaban dari suatu penelitian (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, terdapat hipotesis sebagai berikut.

2.8.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Investor institusional dianggap memiliki kemampuan untuk memonitor tindakan manajemen lebih baik dibandingkan dengan investor individual. Investor institusional terbagi atas dua pendapat mengenai investor yaitu investor institusional sebagai pemilik sementara dan sebagai investor yang berpengalaman (Dilla, 2020). Pendapat yang pertama, investor institusional sebagai pemilik sementara lebih memfokuskan pada laba sekarang yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Jika perubahan laba tidak menguntungkan investor, maka investor dapat melikuidasi sahamnya dan pada umumnya investor institusional memiliki saham dengan jumlah yang besar, sehingga jika mereka melikuidasi sahamnya akan mempengaruhi nilai saham secara keseluruhan (Kasmir, 2018). Pendapat kedua memandang investor institusional sebagai investor yang berpengalaman (*sophisticated*). Menurut Sarwedah (2023), investor lebih terfokus pada laba masa datang yang relatif lebih besar dari laba sekarang. Investor institusional akan melakukan monitoring secara efektif dan tidak akan mudah diperdaya dengan tindakan manipulasi yang dilakukan manajer.

Temuan penelitian dari Wahyono (2017), Dilla (2020) dan Sawedah (2023) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Dari temuan tersebut di atas menunjukkan bahwa kepemilikan institusional menjadi mekanisme yang efektif dalam mengawasi kinerja manajer. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan hasil hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba.

2.8.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan manajerial berhasil menjadi mekanisme untuk mengurangi masalah keagenan dari manajer dengan menyelaraskan kepentingan-kepentingan manajer dengan pemegang saham. Kepentingan manajer dengan pemegang saham eksternal dapat disatukan jika kepemilikan saham oleh manajer diperbesar sehingga manajer tidak akan memanipulasi laba untuk kepentingannya. Wahyono (2017) menemukan adanya hubungan positif signifikan antara kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2017) dan Karuniasih (2018) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba karena adanya keinginan manajemen untuk memperoleh manfaat sebesar-besarnya untuk kepentingan manajemen sendiri.

Temuan penelitian dari Wahyono (2017), Dilla (2020) dan Sawedah (2023) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Dari temuan tersebut di atas menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial menjadi mekanisme yang efektif dalam mengawasi kinerja manajer. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan hasil hipotesis sebagai berikut :

H_2 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba.

2.8.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Menurut Herni dan Susanto (2018) mengemukakan bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik dan

pengawasan berjalan dengan baik, sedangkan dengan tingkat profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa kinerja perusahaan kurang baik dan kinerja manajemen tampak buruk di mata principal. Menurut Dilla (2020) profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Kreditur dan investor akan selalu memantau rasio profitabilitas suatu perusahaan sebelum mengambil keputusan. Profitabilitas yang tinggi menggambarkan bahwa kinerja perusahaan yang baik, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa kinerja perusahaan mengalami penurunan. Profitabilitas yang rendah akan memicu manajer untuk melakukan manajemen laba.

Manajer akan meningkatkan kualitas laporan keuangan agar terlihat baik, sehingga manajer akan dapat memenuhi kepentingan pribadinya untuk mendapatkan bonus. (Aprina dan khairunnisa, 2015) melakukan penelitian mengenai profitabilitas yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Artinya, semakin rendah tingkat profitabilitas yang dihasilkan, maka perusahaan cenderung melakukan manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Gunawan et al (2020), menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Temuan penelitian dari Dilla (2020) dan Sawedah (2023) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Dari temuan tersebut di atas menunjukkan bahwa profitabilitas menjadi mekanisme yang efektif dalam mengawasi kinerja manajer. Berdasarkan data tersebut maka

dapat disimpulkan hasil hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba.

2.8.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Investor institusional dianggap memiliki kemampuan untuk memonitor tindakan manajemen lebih baik dibandingkan dengan investor individual. Investor institusional terbagi atas dua pendapat mengenai investor yaitu investor institusional sebagai pemilik sementara dan sebagai investor yang berpengalaman (Dilla, 2020). Pendapat yang pertama, investor institusional sebagai pemilik sementara lebih memfokuskan pada laba sekarang yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Jika perubahan laba tidak menguntungkan investor, maka investor dapat melikuidasi sahamnya dan pada umumnya investor institusional memiliki saham dengan jumlah yang besar, sehingga jika mereka melikuidasi sahamnya akan mempengaruhi nilai saham secara keseluruhan (Kasmir, 2018). Pendapat kedua memandang investor institusional sebagai investor yang berpengalaman (*sophisticated*).

Kepemilikan manajerial berhasil menjadi mekanisme untuk mengurangi masalah keagenan dari manajer dengan menyelaraskan kepentingan-kepentingan manajer dengan pemegang saham. Kepentingan manajer dengan pemegang saham eksternal dapat disatukan jika kepemilikan saham oleh manajer diperbesar sehingga manajer tidak akan memanipulasi laba untuk kepentingannya. Menurut Dilla (2020) profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba.

Kreditur dan investor akan selalu memantau rasio profitabilitas suatu perusahaan sebelum mengambil keputusan. Profitabilitas yang tinggi menggambarkan bahwa kinerja perusahaan yang baik, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa kinerja perusahaan mengalami penurunan. Profitabilitas yang rendah akan memicu manajer untuk melakukan manajemen laba.

Temuan penelitian dari Dilla (2020) dan Sawedah (2023) menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan hasil hipotesis sebagai berikut:

H₄ : Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian asosiatif kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang berupaya untuk mengkaji bagaimana suatu variabel memiliki keterkaitan dan berhubungan dengan variabel lain, atau apakah suatu variabel dipengaruhi oleh variabel lainnya atau apakah suatu variabel menjadi sebab perubahan variabel lainnya (Ghozali, 2018).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan mengakses data melalui website idx.co.id.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2024 hingga selesai. Adapun waktu penelitian yang direncanakan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Aktivitas	Tahun 2024						
		Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sept
1	Pembuatan dan Seminar Proposal							
2	Pengumpulan Data							
3	Analisa Data							
4	Penyusunan Skripsi							
5	Seminar Hasil							
6	Sidang Meja Hijau							

Sumber : Data diolah peneliti (2024)

3.3 Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel adalah semua variabel-variabel yang termasuk dalam hipotesis untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan pelaksanaan penelitian. Adapun defenisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Defenisi Operasional Variabel

Variable	Definisi	Pengukuran Indikator	Skala
Manajemen Laba (Y)	Manajemen laba adalah pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer untuk mencapai tujuan khusus. Cara yang digunakan adalah dengan cara manajemen mengubah atau merekayasa angka-angka dalam laporan keuangan. (Sulityanto, 2019)	$DAit = \frac{TAit}{TAit - 1} - NDAit$ Sumber : Sulityanto (2019)	Rasio
Kepemilikan Instutusional (X ₁)	Kepemilikan saham oleh pihak-pihak institusi lain. Institusi dalam hal ini seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain. (Sari, 2018)	$KI = \frac{Jlh\ Saham\ Pihak\ Institusi}{Saham\ Yang\ Beredar}$ Sumber : Sari (2018)	Rasio
Kepemilikan Manajerial (X ₂)	Kondisi dimana manajer memiliki sejumlah lembar saham yang beredar pada perusahaan. Kepemilikan saham perusahaan oleh manajer perusahaan yang besar mampu meminimalisir terjadinya praktik manajemen laba. (Sari, 2018)	$KM = \frac{Jlh\ Saham\ Pihak\ Manajerial}{Saham\ Yang\ Beredar}$ Sumber : Sari (2018)	Rasio
Return On Assets (X ₃)	ROA rasio yang menunjukkan hasil (<i>return</i>) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. (Kasmir, 2018)	$ROA = \frac{Laba\ setelah\ Pajak}{total\ asset} \times 100\%$ (Kasmir, 2018)	Rasio

Sumber : Data diolah peneliti (2024).

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Ghozali, 2018). Populasi

dalam penelitian ini adalah 64 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.4.2 Sampel

Menurut Ghozali (2018) mendefinisikan sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini perusahaan sub sektor makanan dan minuman dibidang sub sektor makanan dan minuman. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu (Ghozali, 2018).

Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
2. Perusahaan yang *delisting* dari Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
3. Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun 2020-2023.
4. Perusahaan yang tidak memiliki saham institusional dan manajerial selama tahun 2020-2023.

Berdasarkan kriteria penelitian diatas, maka jumlah sampel penelitian yang akan diolah adalah sebanyak 17 data yakni sebagai berikut :

Tabel 3.3
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023	64
2	Perusahaan yang <i>delisting</i> dari Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.	(8)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun 2020-2023	(28)
4	Perusahaan yang tidak memiliki saham institusional dan manajerial selama tahun 2020-2023	(14)
	Jumlah Perusahaan	14
	Jumlah Data Observasi (14 x 4 tahun)	56

Berdasarkan data tersebut, maka diketahui bahwa jumlah perusahaan yang dapat diolah adalah sebanyak 14 perusahaan sub sektor makanan dan minuman

dengan jumlah data observasi sebanyak 56 data laporan keuangan perusahaan.

Adapun perusahaan tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4
Jumlah Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Emiten
1	ADES	Akasa Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
5	DLTA	Delta Djakarta Tbk
6	DNET	Indoritel Makmur Indonesia Tbk.
7	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
8	INDF	Multi Bintang Indonesia Tbk
9	MLBI	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
10	MYOR	Indofood Sukses Makmur Tbk
11	PSDN	Multi Bintang Indonesia Tbk
12	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
13	SKBM	Sekar Bumi Tbk
14	SKLT	Sekar Laut Tbk

Sumber : Data diolah peneliti (2024).

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi (data skunder), dengan mengumpulkan data laporan keuangan seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan yang diambil dari situs resmi www.idx.go.id.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar diperoleh model analisis yang tepat. Model analisis regresi linier penelitian ini mensyaratkan uji asumsi terhadap

data yang meliputi Uji multikolenieritas dengan matrik korelasi antara variabel-variabel bebas, Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID), Uji normalitas menggunakan scatter plot (Ghozali, 2017), dan Uji autokorelasi melalui uji Durbin-Watson (DW test) (Ghozali, 2017).

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2017). Uji ini dilakukan dengan cara melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal atau grafik. Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2017).

2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari *residual* suatu pengamatan lainnya model regresi yang tidak baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Deteksi dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada scatterplot. Jika probabilitas signifikan diatas kepercayaan 5% (0.05).

3. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) uji ini bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari tolerance value atau variance inflation factor (VIF). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model ini adalah sebagai berikut :

- 1) Dilihat dari nilai VIF dan Tolerance. Nilai cut off Tolerance < 0.10 dan $VIF > 10$, berarti terdapat multikolinieritas. Jika terjadi gejala multikolinieritas yang tinggi, standard error koefisien regresi akan semakin besar dan mengakibatkan confidence interval untuk pendugaan parameter semakin lebar. Dengan demikian terbuka kemungkinan terjadinya kekeliruan yaitu menerima hipotesis yang salah. Uji multikolinieritas dapat dilaksanakan dengan jalan meregresikan model analisis dan melakukan uji korelasi antar independen variabel dengan menggunakan variance inflating factor (VIF). Batas VIF adalah 10 apabila nilai VIF lebih besar dari pada 10 maka terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2017).

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara confounding error (kesalahan pengganggu) pada periode t dan confounding error pada periode $t-1$. Setiap kali ada korelasi, berarti ada masalah autokorelasi. Autokorelasi dapat muncul karena pengamatan yang berurutan dari waktu ke waktu terkait satu sama

lain. Dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Jika $D.W$ terletak antara batas atas (upper bound) dan $4-dl$ ($du < D.W < 4-du$), maka koefisien korelasi sama dengan nol, berarti tidak adanya autokorelasi.
2. Jika $D.W$ lebih rendah dari batas bawah atau *lower bound* ($0 < D.W < dl$), maka koefisien korelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Jika $D.W$ lebih besar dari pada $4-dl$ ($4-dl < 4$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti adanya autokorelasi negative.

3.7 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang menggunakan program *Statistical Product Service Solution* (SPSS) versi 27. Analisis regresi digunakan untuk meramalkan variabel terikat (Y) berdasarkan suatu variabel bebas (X) dalam suatu persamaan linier. Adapun rumus analisis regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Manajemen Laba

α = Nilai Y apabila $X_1 = X_2 = 0$ (konstanta)

b = Koefisien Regresi Berganda (*Multiple Regrestion*)

X_1 = Kepemilikan Institusional (*Independent Variabel*)

X_2 = Kepemilikan Manajerial (*Independent Variabel*)

X_3 = Return On Assets (Independent Variabel)

e = error

3.8 Uji Hipotesis

3.8.1 Pengujian Terhadap Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F).

Pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan dilakukan dengan uji F. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel independen. Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% nilai F ratio dari masing-masing koefisien regresi kemudian dibandingkan dengan nilai tabel. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $prob-sig < \alpha = 5\%$ berarti bahwa masing-masing variabel independen berpengaruh secara positif terhadap dependen. Langkah-langkah yang dilakukan adalah

- a) Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$, variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. $PV_{hasil} < PV_{Peneliti}$ ($\alpha < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b) Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. $PV_{hasil} > PV_{Peneliti}$ ($\alpha > 0,05$) maka H_0 gagal ditolak dan H_a ditolak.

3.8.2 Pengujian Dengan Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial dilakukan dengan uji t. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Dengan tingkat signifikansi sebesar 5%, nilai t hitung dari masing-masing koefisien regresi

kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau $\text{prob-sig} < \alpha = 5\%$ berarti bahwa masing-masing variabel independen berpengaruh secara positif terhadap variabel dependen.

3.8.3 Koefisien Determinasi (R²)

Merupakan besaran yang memberikan informasi *goodness of fit* dari persamaan regresi, yaitu memberikan proporsi atau persentase kekuatan pengaruh variabel yang menjelaskan (X₁, X₂, X₃) secara simultan terhadap variasi dari variabel dependen (Y). Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinansi adalah antara 0 dan 1. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2016). Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasn yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Saham Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman.
2. Saham Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman.
3. *Return on Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman.
4. Saham Institusional, Saham Manajerial, dan *Return on Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi sumber literatur bagi penelitian selanjutnya dengan variabel sejenis yang akan diteliti pada periode selanjutnya dan peneliti dapat menambahkan variabel independen lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Bagi perusahaan, dalam melakukan pengambilan keputusan, perusahaan harus melakukan menganalisis kemampuan perusahaan dalam

meningkatkan profitabilitas agar praktik manajemen laba dapat dibatasi atau dikurangi dalam kegiatan operasional perusahaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Alpi, M. F. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Inventory Turn Over, Dan Current Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1(1), 157–175.
- Andi. Desri Kristianti Panjaitan, Muhamad Muslih. (2019). Manajemen Laba: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kompensasi Bonus. *JURNAL ASET (AKUNTANSI RISET)*, 11 (1), 2019, 1-20
- Aprina & Kharunnisa. (2015). Pengaruh Diversifikasi Operasi, Leverage Dan Kepemilikan Manajerial Pada Manajemen Laba. *E-Journal Accounting*. Universitas Bina Nusantara.
- Belkaoui, A. R. (2017). *Accounting Theory Edisi Kelima*. Jakarta: Salemba Empat.
- Boediono. (2019). *Ekonomi Internasional - Pengantar Ilmu Ekonomi*. Yogyakarta: BPFU UGM.
- Brigham, & Houston. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 2 (11th ed.)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono, & Ashari. (2020). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan (3rd ed.)*. Yogyakarta:
- Dilla. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 2020
- Dimarcia, N. L. F. R., & Krisnadewi, K. A. (2021). Pengaruh Diversifikasi Operasi, Leverage Dan Kepemilikan Manajerial Pada Manajemen Laba. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(3), 2324–2351.
- Eka Dian Saputri, Henny Mulyati. (2020). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *AKUNTABEL* 17 (1), 2020 109-114
- Fahmi, I. (2019). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fahmie, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Struktur Kepemilikan, Pertumbuhan Penjualan Dan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). *JIAKES Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 6(2), 119–131.
- Fandriani, V., & Tunjung, H. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(2), 505–514.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi Keempat (7th ed.)*. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Hanum, Z. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Modal Kerja Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 11(2), 1–15.
- Hartono, J. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (1st ed.). Yogyakarta: BPFE UGM.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). Yogyakarta.: CAPS.
- Horne, J. C. Van, & Wachowicz, J. M. (2017). *Fundamentals of Financial Management, Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (13th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Irawati, S. (2015). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Pustaka.
- Jufrizen, J., & Sari, M. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Firm Size Terhadap Return On Equity. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 18(1), 156–191.
- Karuniasih. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba. *Journal of Accounting and Finance*, 1(1), 1–16.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kieso, D. J. J., Weygandt, W., & Warfield, T. D. (2017). *Intermediate Accounting*. Jakarta: Erlangga.
- Lesmana, S. (2018). *Metedologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Medan: Madenetera.
- Lily Yovianti & Elizabeth Sugiarto Dermawan. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara / Vol.2 Edisi Oktober 2020*
- Majid, S. (2016). Pengaruh Kebijakan Hutang, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Deviden, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI 2011-2014). *Jurnal Ilmu manajemen*, 21(2).
- Manurung, E. M., & Isyuardhana, D. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *JAF- Journal of Accounting and Finance*, 1(1), 1–16.
- Naftalia., & Marsono. (2018). Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio* Dan *Firm Size* Terhadap Manajemen laba. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Medan : Universitas Panca Budi.
- Rahmawati (2017). Pengaruh Kebijakan Hutang, Kepemilikan Manajerial, dan Kebijakan Deviden Terhadap Profitabilitas. *Journal of Accounting and Finance*, 1(2).
- Sari (2018). *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung : PT Alfabeta.

Sawedah (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Jurnal Akuntansi dan Bisnis : Universitas Gadjah Mada.

Sulistyanto. (2019). Manajemen Keuangan dan Pelaporan Laporan Keuangan Perusahaan. Bandung : PT Alfabeta.





LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabulasi Data Laporan Keuangan**a. Saham Institusional (X1)**

KODE	TAHUN	SAHAM INSTANSI (X1)		TOTAL
		SAHAM INSTANSI	SAHAM BEREDAR	X1
ADES	2020	545,808,823	589,896,800	0.9253
	2021	545,808,823	589,896,800	0.9253
	2022	545,808,823	589,896,800	0.9253
	2023	545,808,823	589,896,800	0.9253
AISA	2020	6,847,057,072	9,311,800,000	0.7353
	2021	6,847,057,072	9,311,800,000	0.7353
	2022	6,847,057,072	9,311,800,000	0.7353
	2023	6,847,057,072	9,311,800,000	0.7353
ALTO	2020	383,702,753,208	530,562,435,298	0.7232
	2021	383,702,753,208	530,562,435,298	0.7232
	2022	383,702,753,208	530,562,435,298	0.7232
	2023	383,702,753,208	530,562,435,298	0.7232
CEKA	2020	411,930,400	595,000,000	0.6923
	2021	411,930,400	595,000,000	0.6923
	2022	411,930,400	595,000,000	0.6923
	2023	411,930,400	595,000,000	0.6923
DLTA	2020	658,255,760.96	800,659,050	0.8221
	2021	658,255,760.96	800,659,050	0.8221
	2022	658,255,760.96	800,659,050	0.8221
	2023	658,255,760.96	800,659,050	0.8221
DNET	2020	9,532,188,737	14,184,000,000	0.672
	2021	9,532,188,737	14,184,000,000	0.672
	2022	9,532,188,737	14,184,000,000	0.672
	2023	9,532,188,737	14,184,000,000	0.672
ICBP	2020	9,227,265,811	11,661,908,000	0.7912
	2021	9,227,265,811	11,661,908,000	0.7912
	2022	9,227,265,811	11,661,908,000	0.7912
	2023	9,227,265,811	11,661,908,000	0.7912
INDF	2020	4,505,439,928	8,780,426,500	0.5131
	2021	4,505,439,928	8,780,426,500	0.5131
	2022	4,505,439,928	8,780,426,500	0.5131
	2023	4,505,439,928	8,780,426,500	0.5131
MLBI	2020	1,309,315,948	2,107,000,000	0.6214
	2021	1,309,315,948	2,107,000,000	0.6214
	2022	1,309,315,948	2,107,000,000	0.6214
	2023	1,309,315,948	2,107,000,000	0.6214

KODE	TAHUN	SAHAM INSTANSI (X1)		TOTAL
		SAHAM INSTANSI	SAHAM BEREDAR	X1
MYOR	2020	19,280,385,875	22,358,699,725	0.8623
	2021	19,280,385,875	22,358,699,725	0.8623
	2022	19,280,385,875	22,358,699,725	0.8623
	2023	19,280,385,875	22,358,699,725	0.8623
PSDN	2020	1,134,897,120	1,440,000,000	0.7881
	2021	1,134,897,120	1,440,000,000	0.7881
	2022	1,134,897,120	1,440,000,000	0.7881
	2023	1,134,897,120	1,440,000,000	0.7881
ROTI	2020	509,977,829	6,186,488,888	0.0824
	2021	509,977,829	6,186,488,888	0.0824
	2022	509,977,829	6,186,488,888	0.0824
	2023	509,977,829	6,186,488,888	0.0824
SKBM	2020	545,590,315.92	1,730,103,217	0.3154
	2021	545,590,315.92	1,730,103,217	0.3154
	2022	545,590,315.92	1,730,103,217	0.3154
	2023	545,590,315.92	1,730,103,217	0.3154
SKLT	2020	630,282,160.86	6,907,405,000	0.0912
	2021	630,282,160.86	6,907,405,000	0.0912
	2022	630,282,160.86	6,907,405,000	0.0912
	2023	630,282,160.86	6,907,405,000	0.0912

b. Saham Manajerial (X2)

KODE	TAHUN	SAHAM MANAJERIAL (X2)		TOTAL
		SAHAM MANAJERIAL	SAHAM BEREDAR	X2
ADES	2020	43,738,877	589,896,800	0.074
	2021	43,738,877	589,896,800	0.074
	2022	43,738,877	589,896,800	0.074
	2023	43,738,877	589,896,800	0.074
AISA	2020	2,508,546,328	9,311,800,000	0.735
	2021	2,508,546,328	9,311,800,000	0.735
	2022	2,508,546,328	9,311,800,000	0.735
	2023	2,508,546,328	9,311,800,000	0.735
ALTO	2020	46,812,653,764	530,562,435,298	0.088
	2021	46,812,653,764	530,562,435,298	0.088
	2022	46,812,653,764	530,562,435,298	0.088
	2023	46,812,653,764	530,562,435,298	0.088
CEKA	2020	47,554,263.08	595,000,000	0.080
	2021	47,554,263.08	595,000,000	0.080
	2022	47,554,263.08	595,000,000	0.080
	2023	47,554,263.08	595,000,000	0.080
DLTA	2020	179,519,224	800,659,050	0.224
	2021	179,519,224	800,659,050	0.224
	2022	179,519,224	800,659,050	0.224
	2023	179,519,224	800,659,050	0.224
DNET	2020	4,838,646,500	14,184,000,000	0.341
	2021	4,838,646,500	14,184,000,000	0.341
	2022	4,838,646,500	14,184,000,000	0.341
	2023	4,838,646,500	14,184,000,000	0.341
ICBP	2020	263,545,617	11,661,908,000	0.023
	2021	263,545,617	11,661,908,000	0.023
	2022	263,545,617	11,661,908,000	0.023
	2023	263,545,617	11,661,908,000	0.023
INDF	2020	460,202,506	8,780,426,500	0.052
	2021	460,202,506	8,780,426,500	0.052
	2022	460,202,506	8,780,426,500	0.052
	2023	460,202,506	8,780,426,500	0.052
MLBI	2020	870,637,684	2,107,000,000	0.413
	2021	870,637,684	2,107,000,000	0.413
	2022	870,637,684	2,107,000,000	0.413
	2023	870,637,684	2,107,000,000	0.413
MYOR	2020	2,750,120,066.18	22,358,699,725	0.123
	2021	2,750,120,066.18	22,358,699,725	0.123
	2022	2,750,120,066.18	22,358,699,725	0.123

	2023	2,750,120,066.18	22,358,699,725	0.123
PSDN	2020	273,734,064	1,440,000,000	0.190
	2021	273,734,064	1,440,000,000	0.190
	2022	273,734,064	1,440,000,000	0.190
	2023	273,734,064	1,440,000,000	0.190
ROTI	2020	5,167,290,827	6,186,488,888	0.835
	2021	5,167,290,827	6,186,488,888	0.835
	2022	5,167,290,827	6,186,488,888	0.835
	2023	5,167,290,827	6,186,488,888	0.835
SKBM	2020	1,121,371,763	1,730,103,217	0.648
	2021	1,121,371,763	1,730,103,217	0.648
	2022	1,121,371,763	1,730,103,217	0.648
	2023	1,121,371,763	1,730,103,217	0.648
SKLT	2020	6,004,703,870	6,907,405,000	0.869
	2021	6,004,703,870	6,907,405,000	0.869
	2022	6,004,703,870	6,907,405,000	0.869
	2023	6,004,703,870	6,907,405,000	0.869

c. Return on Assets (X3)

KODE	TAHUN	RETURN ON ASSET (X3)		TOTAL X3
		LABA SETELAH PAJAK	TOTAL ASET	
ADES	2020	135,789,000,000	958,791,000,000	14.16
	2021	265,758,000,000	1,304,108,000,000	20.38
	2022	364,972,000,000	1,645,582,000,000	22.18
	2023	395,798,000,000	2,085,182,000,000	18.98
AISA	2020	1,205,212,000,000	2,011,557,000,000	59.91
	2021	8,760,000,000	1,761,634,000,000	0.50
	2022	62,366,000,000	1,826,350,000,000	3.41
	2023	18,777,000,000	1,850,004,000,000	1.01
ALTO	2020	10,480,232,400	1,105,874,415,260	0.95
	2021	8,899,454,740	1,089,208,965,380	0.82
	2022	16,052,018,790	1,023,323,308,940	1.57
	2023	18,023,444,920	1,074,875,992,000	1.68
CEKA	2020	181,812,593,990	1,566,673,828,070	11.61
	2021	187,066,990,090	1,697,387,196,210	11.02
	2022	220,704,543,070	1,718,287,453,580	12.84
	2023	153,574,779,624	1,893,560,797,758	8.11
DLTA	2020	124,038,395,000	1,225,580,913,000	10.12
	2021	188,049,630,000	1,308,722,065,000	14.37
	2022	230,209,661,000	1,307,186,367,000	17.61
	2023	199,094,088,000	1,208,050,010,000	16.48
DNET	2020	328,827,204,270	17,223,361,869,540	1.91

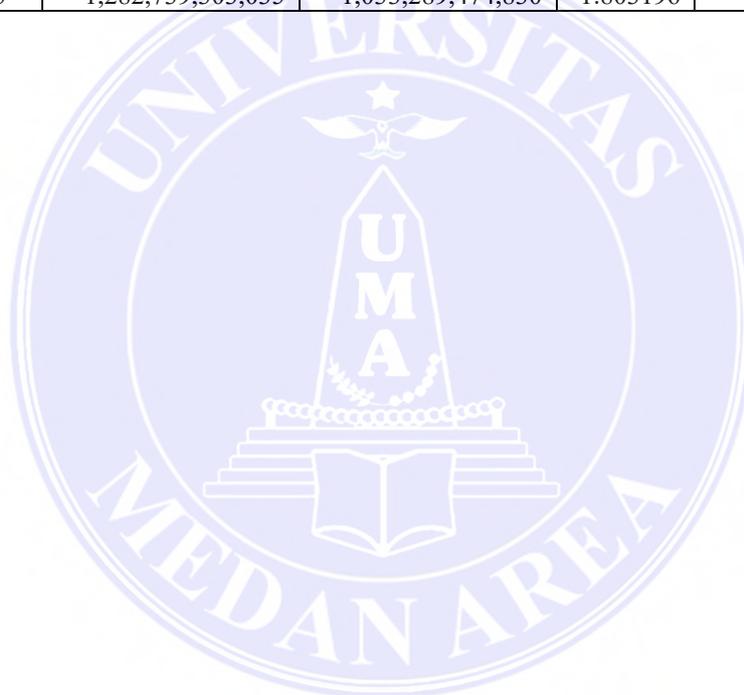
	2021	943,114,000,000	18,046,214,000,000	5.23
	2022	1,289,623,000,000	18,918,152,000,000	6.82
	2023	721,040,000,000	20,710,860,000,000	3.48
ICBP	2020	46,641,048,000,000	103,588,325,000,000	45.03
	2021	56,803,733,000,000	118,066,628,000,000	48.11
	2022	64,797,516,000,000	115,305,536,000,000	56.20
	2023	67,909,901,000,000	119,267,076,000,000	56.94
INDF	2020	6,455,632,000,000	163,136,516,000,000	3.96
	2021	7,642,197,000,000	179,356,193,000,000	4.26
	2022	6,359,094,000,000	180,433,300,000,000	3.52
	2023	8,147,019,000,000	186,587,957,000,000	4.37
MLBI	2020	285,666,000,000	2,907,425,000,000	9.83
	2021	665,682,000,000	2,922,017,000,000	22.78
	2022	924,767,000,000	3,374,502,000,000	27.40
	2023	1,066,178,000,000	3,407,442,000,000	31.29
MYOR	2020	2,060,631,850,945	19,777,500,514,550	10.42
	2021	1,186,598,590,770	19,917,653,265,530	5.96
	2022	1,942,229,752,040	22,276,160,695,410	8.72
	2023	3,193,816,276,615	23,870,404,962,472	13.38
PSDN	2020	62,014,895,500	765,375,539,780	8.10
	2021	86,870,369,990	708,894,784,890	12.25
	2022	41,283,890,370	705,620,167,460	5.85
	2023	47,358,222,370	763,492,320,250	6.20
ROTI	2020	215,050,714,497	4,452,166,671,985	4.83
	2021	281,341,473,270	4,191,284,422,680	6.71
	2022	432,220,344,060	4,130,321,616,080	10.46
	2023	333,291,088,862	3,943,518,425,042	8.45
SKBM	2020	10,341,078,220	1,768,660,546,750	0.58
	2021	29,560,408,653	1,970,428,120,056	1.50
	2022	86,221,358,300	2,042,199,577,080	4.22
	2023	1,496,164,143	1,839,622,473,747	0.08
SKLT	2020	42,521,324,250	773,863,042,440	5.49
	2021	84,524,776,900	889,125,250,790	9.51
	2022	75,154,155,540	1,033,289,474,830	7.27
	2023	77,849,644,887	1,282,739,303,035	6.07

d. Manajemen laba (Y)

KODE	TAHUN	MANAJEMEN LABA (Y)			TOTAL	ABS
		TAit	TAit-1	NDAit	Y	Y
ADES	2020	958,791,000,000	874,536,400,974	2.650599	-1.554	1.554

	2021	1,304,108,000,000	958,791,000,000	3.014482	-1.654	1.654
	2022	1,645,582,000,000	1,304,108,000,000	3.099141	-1.837	1.837
	2023	2,085,182,000,000	1,645,582,000,000	2.943463	-1.676	1.676
AISA	2020	2,011,557,000,000	1,652,116,732,350	4.092917	-2.875	2.875
	2021	1,761,634,000,000	2,011,557,000,000	-0.698631	1.574	1.574
	2022	1,826,350,000,000	1,761,634,000,000	1.228116	-0.191	0.191
	2023	1,850,004,000,000	1,826,350,000,000	0.014860	0.998	0.998
ALTO	2020	1,105,874,415,260	1,097,164,685,494	-0.053731	1.062	1.062
	2021	1,089,208,965,380	1,105,874,415,260	-0.202047	1.187	1.187
	2022	1,023,323,308,940	1,089,208,965,380	0.450194	0.489	0.489
	2023	1,074,875,992,000	1,023,323,308,940	0.516883	0.533	0.533
CEKA	2020	1,566,673,828,070	1,272,750,151,186	2.451437	-1.221	1.221
	2021	1,697,387,196,210	1,566,673,828,070	2.399792	-1.316	1.316
	2022	1,718,287,453,580	1,697,387,196,210	2.552912	-1.541	1.541
	2023	1,893,560,797,758	1,718,287,453,580	2.093143	-0.991	0.991
DLTA	2020	1,225,580,913,000	1,214,833,793,974	2.314591	-1.306	1.306
	2021	1,308,722,065,000	1,225,580,913,000	2.665070	-1.597	1.597
	2022	1,307,186,367,000	1,308,722,065,000	2.868528	-1.870	1.870
	2023	1,208,050,010,000	1,307,186,367,000	2.802185	-1.878	1.878
DNET	2020	17,223,361,869,540	17,091,102,485,332	0.646681	0.361	0.361
	2021	18,046,214,000,000	17,223,361,869,540	1.653666	-0.606	0.606
	2022	18,918,152,000,000	18,046,214,000,000	1.919398	-0.871	0.871
	2023	20,710,860,000,000	18,918,152,000,000	1.247451	-0.153	0.153
ICBP	2020	103,588,325,000,000	103,406,113,136,325	3.807227	-2.805	2.805
	2021	118,066,628,000,000	103,588,325,000,000	3.873523	-2.734	2.734
	2022	115,305,536,000,000	118,066,628,000,000	4.028852	-3.052	3.052
	2023	119,267,076,000,000	115,305,536,000,000	4.041987	-3.008	3.008
INDF	2020	163,136,516,000,000	160,267,336,211,198	1.375536	-0.358	0.358
	2021	179,356,193,000,000	163,136,516,000,000	1.449482	-0.350	0.350
	2022	180,433,300,000,000	179,356,193,000,000	1.259695	-0.254	0.254
	2023	186,587,957,000,000	180,433,300,000,000	1.473920	-0.440	0.440
MLBI	2020	2,907,425,000,000	2,901,970,124,976	2.284970	-1.283	1.283
	2021	2,922,017,000,000	2,907,425,000,000	3.125953	-2.121	2.121
	2022	3,374,502,000,000	2,922,017,000,000	3.310709	-2.156	2.156
	2023	3,407,442,000,000	3,374,502,000,000	3.443289	-2.434	2.434
MYOR	2020	19,777,500,514,550	19,345,209,841,553	2.343638	-1.321	1.321
	2021	19,917,653,265,530	19,777,500,514,550	1.784655	-0.778	0.778
	2022	22,276,160,695,410	19,917,653,265,530	2.165490	-1.047	1.047
	2023	23,870,404,962,472	22,276,160,695,410	2.593747	-1.522	1.522
PSDN	2020	765,375,539,780	753,270,360,243	2.092178	-1.076	1.076
	2021	708,894,784,890	765,375,539,780	2.505880	-1.580	1.580

	2022	705,620,167,460	708,894,784,890	1.766565	-0.771	0.771
	2023	763,492,320,250	705,620,167,460	1.825008	-0.743	0.743
ROTI	2020	4,452,166,671,985	4,411,687,572,603	1.574898	-0.566	0.566
	2021	4,191,284,422,680	4,452,166,671,985	1.903977	-0.963	0.963
	2022	4,130,321,616,080	4,191,284,422,680	2.347995	-1.363	1.363
	2023	3,943,518,425,042	4,130,321,616,080	2.134358	-1.180	1.180
SKBM	2020	1,768,660,546,750	1,712,318,467,791	-0.536683	1.570	1.570
	2021	1,970,428,120,056	1,768,660,546,750	0.405600	0.708	0.708
	2022	2,042,199,577,080	1,970,428,120,056	1.440305	-0.404	0.404
	2023	1,839,622,473,747	2,042,199,577,080	-2.509241	3.410	3.410
SKLT	2020	773,863,042,440	759,720,550,163	1.703781	-0.685	0.685
	2021	889,125,250,790	773,863,042,440	2.251977	-1.103	1.103
	2022	1,033,289,474,830	889,125,250,790	1.984209	-0.822	0.822
	2023	1,282,739,303,035	1,033,289,474,830	1.803196	-0.562	0.562



Lampiran 2. Hasil Olahan SPSS

1) Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	56	.08	.93	.6168	.26353
X2	56	.02	.87	.3354	.30141
X3	56	.08	59.91	12.7659	14.60935
Y	56	.15	3.41	1.2948	.79601
Valid N (listwise)	56				

2) Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N	56	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.49382679
Most Extreme Differences	Absolute	.151
	Positive	.151
	Negative	-.089
Test Statistic	.151	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.203 ^c	
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

3) Hasil Uji Multikolinearitas, Analisis Regresi Linear Berganda, dan Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.306	.361		.847	.401		
	X1	.494	.419	.163	1.178	.044	.384	2.603
	X2	.454	.359	.172	1.265	.011	.401	2.491
	X3	.042	.005	.766	8.475	.000	.907	1.102

a. Dependent Variable: Y

4) Hasil Uji Autokorelasi dan Determinasi R²

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.784 ^a	.615	.593	.50787	1.729

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1
b. Dependent Variable: Y

Lampiran 3 Surat Balasan Izin Penelitian



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00718/BEL.PSR/10-2024

Tanggal : 03 Oktober 2024

Kepada Yth. : Indah Cahya Sagala, S.Pd, M.Si
Kepala Bidang Minat dan Bakat
Dan Inovasi Program Studi Akuntansi
Universitas Medan Area

Alamat : Jalan Kolam No. 1
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Dendry Perdana Putra

NIM : 178330302

Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul “ **Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Dan Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Periode 2020- 2023** ”

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

M. Pintor Nasution
Kepala Kantor

Indonesia Stock Exchange Building, Tower 16th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 – Indonesia
Phone: +6221 5150515, Fax: +6221 5150330, Toll Free: 0800 1009000, Email: callcenter@idx.co.id